

Pengembangan “*the Whispering Shelter*” dengan *Participatory Action Research* untuk Meningkatkan SDM BUMDes

Arumsari¹, Saly Kurnia Octaviani², Bayu Dwi Raharja³, Bachtiar Suryo Bawono⁴

S1 Sistem Informasi, Universitas Tiga Serangkai, Surakarta, Indonesia¹

S1 Informatika, Universitas Tiga Serangkai, Surakarta, Indonesia²

D3 Sistem Informasi, Universitas Tiga Serangkai, Surakarta, Indonesia³

LPPM, Universitas Tiga Serangkai, Surakarta, Indonesia⁴

arumsari@tsu.ac.id^{1*}, salyoctaviani@tsu.ac.id, bayuraharja@tsu.ac.id, bachtiar@tsu.ac.id

*Corresponding Author

Submit: 20 April 2026; revisi: 26 Juni 2026, diterima: 27 Juni 2026

ABSTRAK

Kemajuan ekonomi masyarakat desa dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan kepariwisataan. Salah satu strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah penguatan kapasitas pengelola Badan Usaha Milik Desa (BumDes) melalui program pengabdian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris pengelola BumDes Sinergi Sidowayah sebagai bentuk layanan pemyarakatan berbasis pemberdayaan komunitas. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan Bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kesiapan profesional pengelola dalam melayani wisatawan asing. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif aksi penelitian dengan tahapan sosialisi, pelatihan berbasis praktik (role play), penerapan teknologi dengan website dan modul online bilingual, serta evaluasi berbasis Pre-Test dan Post-Test. Subjek penelitian terdiri dari 8 pengelola BumDes Sinergi yang dibagi ke dalam tiga kategori kemampuan: beginner, intermediate, dan advanced. Indikator utama keberhasilan diukur melalui peningkatan skor kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan implementasi standar bilingual dalam layanan wisata. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai rata-rata Pre-Test (78,89) dan Post-Test (86,63). Sebagai kesimpulan, pelatihan “*The Whispering Shelter*” terbukti efektif meningkatkan kapasitas SDM BumDes Sinergi dalam komunikasi internasional, sehingga memperkuat posisi desa wisata yang berkelanjutan. Program ini terbukti berguna sebagai model percontohan bagi pengembangan kapasitas SDM di desa wisata lain yang ingin mengintegrasikan standar bilingual dalam pelayanan wisatanya.

Kata Kunci: Pelatihan Bahasa Inggris, Pengabdian Masyarakat, Pengembangan Wisata

ABSTRACT

The economic progress of rural communities is influenced by the quality of human resources that are adaptive to tourism developments. One of the strategies for improving community welfare is strengthening the capacity of Village-Owned Enterprises (BumDes) managers thru community service programs. This research aims to improve the English communication skills of the managers of BumDes Sinergi as a form of community empowerment-based social service. The hypothesis of this research states that English training can improve the speaking skills and professional readiness of managers in serving foreign tourists. The implementation method uses a participatory action research approach with stages of socialization, practice-based training (role play), technology application with a website and bilingual online modules, as well as evaluation based on Pre-Test and Post-Test. The research subjects consist of 8 managers of BumDes Sinergi, divided into three skill categories: beginner, intermediate, and advanced. The main indicators of success are measured thru the improvement in English speaking skills scores and the implementation of bilingual standards in tourism services.

The results show a significant increase between the average Pre-Test score (78.89) and the Post-Test score

(86.63). In conclusion, the "The Whispering Shelter" training proved effective in enhancing the capacity of BumDes Sinergi's human resources in international communication, thereby strengthening the position of the tourist village in tourism network. This program has also proven effective as a pilot model for human resource capacity development in other tourism villages aiming to integrate bilingual standards into their tourism services.

Keywords: English Language Training, Community Service, Tourism Development



Copyright © 2026 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kemajuan pada sektor ekonomi sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat umum. Hal ini diperkuat dalam sebuah penelitian bahwa kesejahteraan masyarakat yang digambarkan dengan tingkat inflasi, IPM (Indeks Pembangunan Manusia), kemiskinan dan tingkat pengangguran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi (Sultan et al., 2023). Kemajuan ekonomi harus didorong untuk dapat memajukan perekonomian masyarakat. Selain itu, dengan kemajuan ini mampu mengatasi permasalahan yang muncul. Salah satu usaha yang dapat memajukan perekonomian masyarakat yakni dengan mendirikan unit usaha pada suatu daerah. Pada Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Sinergi Sidowayah, Polanharjo Klaten memiliki beberapa badan usaha yakni jasa non keuangan, perdagangan serta wisata. Usaha yang dimiliki oleh BumDes tersebut menjadi salah satu jalan untuk dapat meningkatkan perekonomian pada daerah tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat sekitarnya mendapatkan dampak yang positif.

Kewirausahaan juga meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan produktivitas usaha, inovasi, dan kreativitas (Aisyahrani, 2024). Hal ini jika dilihat dari usaha Badan Usaha Milik Desa Sinergi maka masyarakat sekitar mempunyai peluang untuk dapat memperbaiki perekonomian dengan cara menjadi bagian dari pengelola dari badan usaha yang dimiliki oleh desa Sidowayah tersebut. Fokus pengabdian yang akan dilaksanakan oleh team yakni akan berhubungan dengan Badan Usaha Milik Desa pada unit usaha wisata yang ada pada Badan Usaha di Desa Sidowayah. Unit usaha wisata yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa Sidowayah ini yakni Wisata Umbul Kemanten, Wisata Sibirak, Wisata Outbond Sidowayah.

BumDes Sinergi, Sidowayah yang beralamatkan di Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah mempunyai daya tarik tersendiri selain dari daya tarik pada sektor wisata BumDes di Sidowayah ini mempunyai lokasi yang cukup strategis serta lokasi yang masih didominasi oleh pemandangan pedesaan sehingga banyak pendatang yang mengunjungi lokasi wisata tersebut. Pengunjung yang datang bukan hanya dari pengunjung dari daerah setempat akan tetapi banyak pengunjung yang datang dari luar area serta ada beberapa pengunjung dari luar negeri yang menikmati tempat wisata yang ada di desa Sidowayah tersebut.

Badan Usaha Milik Desa Sidowayah mempunyai unit usaha yang mampu meningkatkan ekonomi pada masyarakat sekitar Sidowayah Polanharjo Klaten. Dengan adanya unit usaha yang bergerak di bidang wisata maka banyak dibutuhkan tenaga kerja dari warga sekitar untuk mengelola usaha wisata tersebut. Selain itu, wisatawan pun berdatangan dengan adanya pemasaran yang baik dan tepat sasaran. Hal ini tidak menutup kemungkinan apabila wisatawan asing datang untuk berekreasi di Desa wisata Sidowayah yang terkenal dengan sumber mata air jernih. Akan tetapi, sumber daya manusia, seperti para pengelola atau tenaga kerja BumDes Sidowayah pun harus siap untuk mencapai tujuan pemasaran internasional tersebut. Penguatan kapasitas pengelola BUMDes memerlukan pendekatan yang partisipatif agar program yang dirancang benar-benar berbasis pada kebutuhan riil di lapangan. Penggunaan metode Participatory Action Research (PAR) terbukti mampu melibatkan pengelola secara aktif mulai dari tahap identifikasi masalah hingga perumusan solusi konkret, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan perekonomian desa (Zahrudin et al., 2023).

Setelah melakukan survey lokasi serta interview kepada pengelola maka ada beberapa kendala yang dialami oleh pengelola yaitu:

- 1. Pengelola wisata Bumdes Sinergi Sidowayah memiliki keterbatasan komunikasi bahasa**

Inggris.

Dalam permasalahan diatas dapat mempengaruhi kualitas pelayanan seperti penyampaian informasi yang kurang jelas serta tidak dapat dengan tepat dan jelas menjawab semua pertanyaan dan permintaan dari wisatawan asing. Kondisi di atas berpotensi pada ketidakpuasan para pengunjung khususnya wisatawan asing sehingga dapat berdampak pada reputasi wisata Bumdes Sinergi Sidowayah.

2. Human Resource Bumdes Sinergi Sidowayah tidak mampu menyusun dokumen kerjasama berbahasa Inggris.

Ketidakmampuan sumber daya manusia, yaitu pengelola Bumdes Sinergi Sidowayah dalam berbahasa Inggris berdampak pada kegagalan dalam merespon tawaran kerjasama dengan mitra asing. Jika hal ini terus berlanjut maka akan mempengaruhi citra profesional Bumdes Sinergi Sidowayah sehingga akan berkurang pula tawaran kerjasama dari mitra asing maupun dana hibah karena pengajuan tidak memenuhi syarat administratif.

3. Website Bumdes Sinergi Sidowayah belum memiliki standar bilingual.

Ketiadaan website bilingual dapat menghambat pengembangan wisata Bumdes secara internasional dan menurunkan kredibilitas dan daya saing digital karena wisatawan asing akan sulit mengakses informasi layanan dan fasilitas tempat wisata yang ada di Bumdes.

Setelah mengidentifikasi masalah yang timbul pada mitra maka berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan dari Bumdes Sinergi Sidowayah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris pengelola Bumdes Sinergi Sidowayah maka akan diadakan pelatihan Bahasa Inggris dasar dengan beberapa tahapan kegiatan. Selain itu, untuk mendukung program kegiatan tersebut maka akan direalisasikan konsep **Kampung Inggris** dengan wadah yakni “*The Whispering Shelter*” sehingga pengelola Bumdes dapat memanfaatkan wadah tersebut untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dan menjadi tutor lokal bersertifikat. Dalam pengabdian, Sari mengoptimalkan fungsi rumah singgah sebagai wadah transfer ilmu kepada warga untuk belajar Bahasa Inggris dengan tema-tema yang ringan dan menyenangkan (Sari & Octaviani, 2022b).
2. Untuk meningkatkan kemampuan dari SDM Bumdes Sinergi Sidowayah dalam menyusun dokumen berbahasa Inggris maka akan dilaksanakan pelatihan professional berfokus untuk modul bilingual yang mengarah pada penyusunan dokumen formal berbahasa Inggris seperti penyusunan proposal kerjasama, penyusunan MoU serta penyusunan proposal dana hibah.
3. Untuk mengatasi permasalahan ketiadaan standard *bilingual* website Bumdes Sinergi Sidowayah maka tim pengabdian masyarakat akan memberikan pelatihan kepada pengelola dalam manajemen website bilingual, termasuk memberikan pelatihan dan pendampingan untuk menambahkan dan memperbaharui informasi digital dalam dua Bahasa sehingga berfokus kepada peningkatan daya tarik wisata. Sebuah pengabdian menunjukkan pengembangan media pemasaran berbasis *website profile* dan katalog digital yang menjadi salah satu pendukung usaha dari UMKM (Arumsari et al., 2024). Pengabdian Vinahapsari di sebuah UMKM kuliner melengkapi website dengan video profil yang kreatif dan beresolusi tinggi agar menarik perhatian turis lokal maupun internasional (Vinahapsari et al., 2024).

Pengembangan tempat wisata seperti Desa Sidowayah dengan pelatihan Bahasa Inggris sebagai Bahasa internasional bagi para pengelola merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan sumber daya manusia di tempat wisata tersebut dalam promosi maupun pemasaran skala internasional. Dalam sebuah jurnal pengabdian masyarakat, “Bahasa bagi manusia adalah alat untuk menyampaikan tujuan, dimana proses untuk mendapatkannya diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan atau melalui pendidikan baik secara formal maupun nonformal” (SHELEMO, 2023). Kampung Inggris Pare telah dikenal secara nasional sebagai pusat pembelajaran Bahasa Inggris informal yang efektif. Lahir dari inisiatif lokal oleh K.H. Yazid Ibnu Thohir tahun 1977, kawasan ini berkembang menjadi komunitas edukatif dengan ratusan lembaga kursus. Keberhasilan ini menjadi inspirasi bagi Desa Sidowayah Klaten yang sedang mengembangkan model Kampung Inggris dengan pendekatan kemitraan antara kampus (TSU), pemerintah desa, dan masyarakat lokal. Pengabdian di

bidang pariwisata dengan pembelajaran Bahasa Inggris sudah beberapa kali dilakukan oleh dosen, salah satunya dengan pembelajaran aplikasi digital kepada warga untuk meningkatkan promosi industri wisata di dalam negeri yang dilakukan oleh Muharis (Muharis et al., 2025), Octaviani (Octaviani et al., 2023), dan Sari (Sari & Octaviani, 2022a).

Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada model pembelajaran yang berfokus pada pelatihan berbasis praktik, yaitu *Role Play Simulation* dengan memperkuat peran pemuda dan anggota komunitas secara langsung sebagai perancang serta pelaksana standarisasi bilingual.

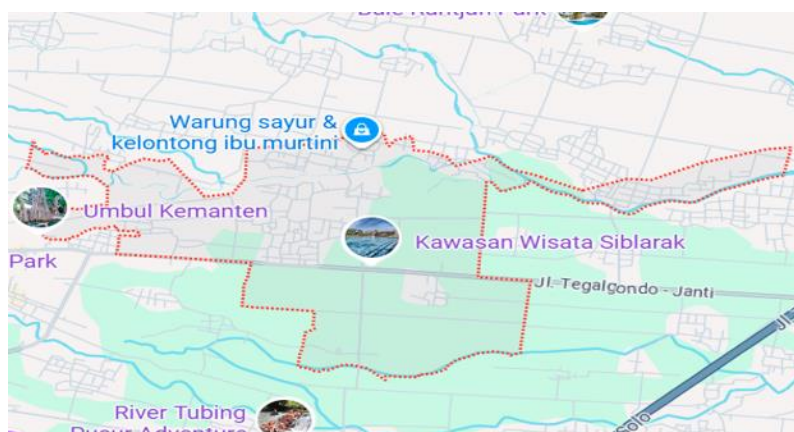
Berbeda dengan pelatihan konvensional yang bersifat pasif di dalam kelas, model "*The Whispering Shelter*" memberikan tanggung jawab nyata kepada para pemuda desa untuk mempraktikkan kemampuan komunikasi mereka melalui praktik konkret, seperti pembuatan konten digital edukatif, penyusunan infografis dwibahasa, serta simulasi langsung pelayanan wisatawan asing (*role-play simulation*). Pendekatan ini menempatkan teknologi digital dan modul interaktif sebagai jembatan untuk mentransformasikan kemampuan komunikasi pengelola secara terukur (Hidayah et al., 2026).

Berdasarkan urgensi tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris dan kesiapan profesional pengelola BUMDes Sinergi. Secara spesifik, sasaran yang ingin dicapai meliputi: (1) peningkatan pemahaman standar komunikasi internasional dalam layanan wisata, (2) peningkatan kemampuan berbicara (*Speaking Skills*) peserta dari tahap awal hingga tahap evaluasi akhir, dan (3) perancangan serta implementasi standar bilingual pada website dan modul online operasional BUMDes.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan aksi partisipatif (*Participatory Action Research*) yang melibatkan interaksi intensif antara tim pengabdian dan mitra sasaran. *Participatory Action Research* (PAR) adalah salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan bertujuan memberikan dampak konkret bagi masyarakat melalui proses berbagi dan belajar bersama, serta membantu mereka memahami kondisi dan masalah mereka sendiri (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

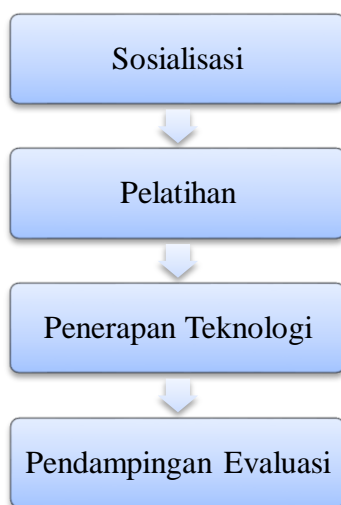
Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris bagi para pengelola BumDes Sidowayah, dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjadikan BumDes Sidowayah lebih berkembang serta mampu bekerjasama dengan pihak luar. Berikut adalah tampilan lokasi pengabdian:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Sidowayah ini berfokus pada pelatihan berbicara bahasa Inggris bagi para pengelola BumDes Sidowayah. Target dari dilaksanakan pengabdian masyarakat ini yakni sebagian besar dari pengelola BumDes Sidowayah yang dimana bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan *conversation* para pengelola sehingga tidak akan mengalami kesulitan berkomunikasi jika pelanggan yang datang merupakan pelanggan dari manca negara.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahapan kegiatan, yakni sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Dalam tahapan awal ini kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi kegiatan kepada seluruh pengelola BumDes Sidowayah. Sosialisasi ini meliputi tujuan kegiatan, proses kegiatan serta target dari kegiatan pengabdian ini.

2. Pelatihan

Dalam pelatihan ini, tim pengabdian melakukan tahapan untuk melatih kemampuan *conversation* pengelola BumDes Sidowayah. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan meliputi praktek berbicara bahasa Inggris dengan materi English for Hospitality. Pelatihan manajemen pariwisata bagi SDM lokal terbukti dapat meningkatkan pemahaman kelompok pengelola mengenai pelayanan, hospitality, dan optimalisasi potensi daya tarik wisata yang ada (Ihsan et al., 2026).

Selain itu, tim pengabdian melakukan simulasi secara langsung kepada wisatawan asing yang datang pada BumDes Sidowayah. Pengabdian masyarakat ini bertujuan membangun sistem sertifikasi tutor lokal dengan pelatihan rutin. Subjek dalam pengabdian ini berjumlah 8 orang pengelola aktif BUMDes Sinergi. Berdasarkan hasil pemetaan awal, subjek diklasifikasikan ke dalam tiga kategori tingkat kemampuan, yaitu: *beginner* (dasar), *intermediate* (menengah), dan *advanced* (mahir). Praktik ini memudahkan pengajar bahasa asing agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Risdiyanto, 2021). Indikator keberhasilan utama dinilai dari signifikansi kenaikan nilai tes lisan serta kesiapan implementasi pelayanan bilingual di lapangan.

3. Penerapan Teknologi

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tim juga melakukan pengenalan web yang dapat diakses oleh pengelola BumDes, hal ini guna menunjang pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Website yang diperkenalkan berisi materi yang mampu dipelajari secara mandiri oleh pengelola BumDes tersebut. Pemanfaatan teknologi digital melalui perancangan website profil BUMDes dapat menjadi media informasi terpusat untuk memperluas jangkauan promosi produk unggulan dan potensi wisata desa secara transparan dan akuntabel (Tinambunan & Papatungan, 2026).

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat maka program pendampingan dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau peningkatan kemampuan bahasa Inggris pengelola BumDes dan pembuatan modul bilingual. Sementara itu tim juga melakukan evaluasi dengan cara melakukan praktek *English speaking* secara langsung kepada pengelola BumDes.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan dari program pengabdian masyarakat ini dengan membuat modul bilingual agar mampu dipelajari secara mandiri oleh tim pengelola BumDes. Selain itu diharapkan program implementasi Kampung Inggris dengan nama “*The Whispering Shelter*” dapat terus berjalan sehingga menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris di tingkat desa Sidowayah.

Dalam kegiatan pelatihan ini diawali dengan adanya *Pre-Test* bagi para peserta pelatihan, *Pre-Test* dilakukan untuk menentukan katagori kemampuan dalam berbicara bahasa Inggris bagi para peserta. Dari hasil nilai *Pre-Test* maka dikelompokkan menjadi tiga katagori yakni, beginner, intermediate, advanced.

Post-Test dilaksanakan untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan Pengabdian Masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi para pengelola. Kedua test evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini berfokus pada test kemampuan berbicara bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi para pengelola BumDes Sidowayah ada beberapa program kegiatan sebagai *treatment* solusi yakni sebagai berikut:



Gambar 3. Program Kerja

Dalam kegiatan pengabdian ini mempunyai beberapa dampak yang akan berpengaruh pada pengelola BumDes Sidowayah yakni; pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan berbicara serta kemampuan *public speaking* bagi pengelola BumDes Sidowayah, program kegiatan ini mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisata asing, program pelatihan ini mampu meningkatkan peluang kerjasama dengan pihak luar.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *participation action research* dengan kolaborasi antara Tiga Serangkai University, Pemerintah desa, BUMDes, pelaku wisata dan industri Tiga Serangkai dengan edukasi kontekstual dan budaya. Fokus edukasi berfokus pada Bahasa Inggris untuk wisata, kewirausahaan, UMKM, lingkungan, dan inklusi. Model Pembelajaran berfokus pada *Role Play Simulation* dengan penguatan peran pemuda dan warga.

Berikut uraian kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan Kampung Inggris dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris untuk pengelola BumDes Sinergi Sidowayah:

Tabel 1. Uraian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Detail Kegiatan	Metode Pelatihan
1.	<i>Introduction dan Pre-Test</i>	Perkenalan <i>Pre-Test (Speaking Test)</i> <i>Pre-Test Interview</i> kepada setiap pengelola BumDes Sidowayah.
2	Pemaparan materi speaking dengan topic “ <i>Greeting and Self Introduction</i> ”	<i>Brainstorming</i> : <i>Role Play</i> dengan materi <i>Greeting and Self-introduction</i>
3	Pemaparan materi <i>speaking</i> dengan topic “ <i>Welcoming and Assisting Guest</i> ”	<i>Role play</i> dengan materi <i>Welcoming and Assisting Guest</i>
4	Pemaparan materi speaking dengan topik “ <i>Handling Complaints and Requests</i> ”	<i>Role play</i> dengan materi “ <i>Handling Complaints and Requests</i> ”
5	Pemaparan materi <i>speaking</i> dengan topik “ <i>Business Introduction and Networking</i> ”	<i>Role Play</i> dengan materi “ <i>Business Introduction and Networking</i> ”
6	Pemaparan materi <i>speaking</i> dengan topik “ <i>Describing Products and Services</i> ”	<i>Role Play</i> dengan materi “ <i>Describing Products and Services</i> ”
7	Pemaparan materi <i>English speaking</i> dengan topik “ <i>Food Service Skill</i> ”	<i>Role Play</i> dengan materi “ <i>Food Service Skill</i> ”
8	<i>Post Test (Speaking Test)</i> <i>Simulation of Giving service and Transaction to the guest</i>	<i>Speaking Test</i> <i>Giving service and Transaction to the guest</i> kepada pelanggan khususnya wisatawan asing

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pimpinan pengelola BumDes Sidowayah menunjukkan bahwa belum ada pelatihan yang dilakukan kepada pengelola BumDes guna untuk meningkatkan kemampuan *conversation* bahasa Inggris, sehingga dengan diadakan pelatihan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan bahasa Inggris ini diharapkan mampu menunjang kemampuan berbicara bahasa Inggris bagi para pengelola sehingga mampu mendukung berkembangnya kemajuan BumDes Sidowayah dalam kepariwisataan.



Gambar 4. Wawancara dengan pihak BumDes Sidowayah
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 4 kali pertemuan dengan topik

pembahasan yang berbeda beda. Dalam empat kali pertemuan ini diikuti 8 peserta pelatihan, dimana kedelapan peserta tersebut mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang berbeda-beda sehingga dalam empat pertemuan tersebut dilakukan pemetaan dalam pelatihan sesuai dengan kemampuan mereka. Sebelum dilakukan pelatihan semua peserta pelatihan diwajibkan mengikuti *Pre-Test* dan setelah pelatihan semua peserta juga diwajibkan mengikuti evaluasi akhir berupa *Post-Test*. Bentuk *Pre-Test* dan *Post-Test* berupa *speaking test* yakni peserta diuji dengan kemampuan berbicara dengan topic *guest handling*, dari hasil nilai *speaking* semua peserta pelatihan maka dapat dilakukan pemetaan kategori kemampuan berbicara bahasa Inggris.



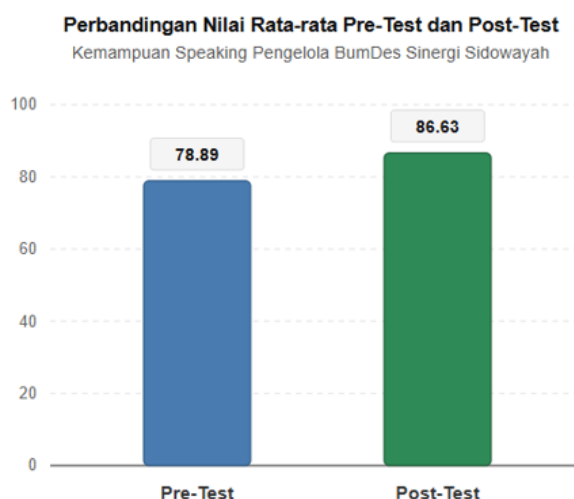
Gambar 5. Pemetaan Kategori Peserta dan Pelatihan

Pemetaan kategori berdasarkan dari nilai *Pre-Test* yang dilakukan sebelum dilakukan pelatihan. Jenis kategori dalam pelatihan kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini yakni; *beginner*, *intermediate*, and *advanced*. Dalam kelompok *beginner* diikuti oleh peserta pelatihan dengan kemampuan yang rendah dalam berbahasa Inggris, sedangkan dalam kelompok *intermediate* diikuti oleh peserta dengan kemampuan yang sedang dalam berbahasa Inggris dan yang terakhir dalam kelompok *advanced* diikuti oleh kelompok yang mempunyai kemampuan berbahasa Inggris yang cukup tinggi. Pengelompokan ini dilakukan guna untuk mempermudah untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini serta lebih mampu mendapatkan hasil yang maksimal dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi para peserta.



Gambar 6. Proses Pelatihan dan *Post Test*

Hasil perbandingan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 7. Grafik Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dari hasil penilaian *Pre-Test* diperoleh nilai rata-rata yakni 78.89 sedangkan nilai rata-rata untuk *Post-Test* yakni 86.63. Jika melihat dari hasil nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* maka mengalami peningkatan. Peningkatan dengan metode *role play simulation* tersebut mengindikasikan bahwa materi berkenaan dengan *service and hospitality* dalam bahasa Inggris terserap dengan baik oleh peserta pelatihan. Pelatihan bahasa asing seperti *English for Tourism* dengan metode interaktif (*role play* dan *communication games*) sangat efektif diterapkan untuk membangun kepercayaan diri pengelola dalam berinteraksi dan memberikan pelayanan prima kepada wisatawan mancanegara (Romadlon et al., 2024)

Adapun kosa kata bahasa Inggris dapat langsung diaplikasikan oleh peserta pelatihan apabila ada tamu kunjungan dari luar negeri. Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) lokal melalui pelatihan terstruktur terbukti menjadi pilar utama dalam keberhasilan pengelolaan destinasi wisata berbasis komunitas (*community-based tourism*).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfiani et al. di Desa Wisata Wonodadi yang menegaskan bahwa intervensi berupa penguatan kapasitas SDM pariwisata mampu mengubah kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan potensi lokal yang ada (Alfiani et al., 2024). Jika di Desa Wonodadi pelatihan difokuskan pada pengemasan produk UMKM dan manajemen wahana ramah anak untuk menghidupkan kembali wisata pasca-pandemi, maka dalam kegiatan pengabdian di Sidowayah ini cakupannya diperluas ke ranah komunikasi internasional melalui implementasi standar pelayanan bilingual guna menghadapi pasar wisatawan mancanegara. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan SDM merupakan motor penggerak utama inovasi desa wisata, baik dalam skala domestik maupun internasional.

Peningkatan dalam penilaian tersebut sejalan dengan sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan sumber daya manusia BumDes untuk peningkatan pemasaran desa wisata. Wijaya et al mengemukakan bahwa peningkatan keterampilan pengelola Bumdes tentu membutuhkan kolaborasi dari akademisi. Keterlibatan institusi pendidikan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta penyaluran pengetahuan sangat krusial untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di tingkat desa (Wijaya et al., 2025).

Secara kontekstual, keberhasilan standarisasi pelayanan bilingual dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling melengkapi (*komplementer*) dengan program pemberdayaan lain di lokus yang sama, yaitu Desa Sidowayah, Klaten. Pada lokasi tersebut, Puspita et al. mengimplementasikan program "Dolantara" di Kampung Dolanan Sidowayah yang berfokus pada pelestarian kearifan lokal melalui literasi budaya digital dan teknik *storytelling* tradisional (Puspita et al., 2025). Hasil penelitian mereka juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan keterampilan digital masyarakat lokal yang signifikan.

Dalam konteks pelatihan BumDes Sinergi, kehadiran tim pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi merupakan wujud nyata dari peran pilar akademisi. Akademisi bertindak sebagai fasilitator

ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkolaborasi langsung dengan komunitas pengelola wisata di lapangan. Sinergi *bottom-up* seperti ini membuktikan bahwa intervensi akademis yang tepat guna mampu mendorong kemandirian dan profesionalisme tata kelola desa wisata, sekaligus mendukung tercapainya pilar pariwisata berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal secara aktif. Hal ini juga diperkuat oleh pengabdian kepada masyarakat dari Sorongan et al. mengemukakan bahwa integrasi dan sinergi yang kuat antara lima elemen, yaitu akademisi, pemerintah, sektor bisnis, komunitas lokal, dan media, merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan promosi digital dan menjaga daya saing destinasi (Sorongan et al., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pengembangan "The Whispering Shelter" untuk Meningkatkan SDM Bumdes Sinergi untuk pengelola BumDes Sinergi, Sidowayah dan bertempat di Sidowayah dinilai berdampak positif bagi para pengelola BumDes. Ini dibuktikan dari hasil evaluasi melalui penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan materi uji yakni *speaking test*, maka diperoleh peningkatan yang signifikan, yakni melalui penilaian *Pre-Test* dengan hasil rata-rata 78.89 dan mengalami peningkatan pada evaluasi akhir melalui *Post-Test* dengan nilai rata-rata 86.63.

Dengan kata lain, program ini berhasil mewujudkan model pemberdayaan komunitas yang integratif, menghubungkan aspek edukasi bahasa dengan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pariwisata, terutama *Ecotourism*, berkelanjutan di tingkat desa.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, beberapa rekomendasi strategis diajukan untuk menjamin keberlanjutan dampak dari tingkat tertinggi hingga terendah:

1. Tingkat Makro (Pemerintah Desa / Perangkat Desa): Diharapkan dapat menerbitkan kebijakan atau regulasi yang mendukung keberlanjutan program desa wisata bilingual, serta mengalokasikan anggaran dana desa khusus untuk pemeliharaan infrastruktur digital pariwisata dan pelatihan SDM berkala.
2. Tingkat Meso (Manajemen BUMDes): Diharapkan menginstitusikan program "The Whispering Shelter" sebagai unit pelatihan standar bagi staf baru, serta melakukan pembaruan (*update*) konten informasi pada website bilingual secara konsisten guna menjaga daya tarik informasi bagi wisatawan asing.
3. Tingkat Mikro (Masyarakat & Pelaku UMKM sekitar BUMDes): Masyarakat yang bersentuhan langsung dengan aktivitas BUMDes diharapkan terus membangun kesadaran wisata (sadar wisata) dan aktif berpartisipasi dalam menerapkan budaya ramah wisatawan (*hospitality*) serta memanfaatkan modul online bilingual yang telah disediakan untuk memperluas jangkauan pasar produk lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Siti Aminah Abdullah yang sudah memberikan pendanaan dalam hibah internal Universitas Tiga Serangkai sehingga pengabdian kepada masyarakat ini berjalan. Selain itu, tim berterima kasih kepada LPPM Universitas Tiga Serangkai yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Tim juga berterima kasih kepada mitra pengabdian, yaitu BumDes Sinergi, Sidowayah yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dan mengimplementasikan ilmu untuk mendukung kemajuan desa wisata Sidowayah dalam kepariwisataan.

DAFTAR REFERENSI

Aisyahrani, A. (2024). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2>

i1.336

- Alfiani, T., Ariani, A. V., Sahidah, P., Maulana, I., & Sari, N. K. (2024). Inisiatif Pengembangan Desa Wisata Wonodadi: Mengintegrasikan Children Adventure Tourism dan Kearifan Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Educate : Journal of Community Service in Education*, 4(2), 73–83. <https://doi.org/10.32585/educate.v4i2.5801>
- Arumsari, Octaviani, S. K., Wibowo, A., & Rimawati, E. (2024). Pemanfaatan Media Pemasaran Berbasis Website Profile dan Katalog Digital Pada Warmindo 3 Sahabat. *Mantap : Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Dan Pendidikan*, 1(1), 24–29.
- Hidayah, A. A., Widyaksa, J. S., Rizky, A., Syarifuddin, & Oktapiani, R. (2026). Strategi Digital Learning dalam Meningkatkan Efisiensi Proses dan Hasil Pembelajaran. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 88–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v4i2.1572>
- Ihsan, A. M. N., Nurdin, A. M., Rachmanda, Y. S., Ardiansyah, Rizulloh, M. M., Agustina, G., Abdurachman, A., Anggia, R. H., Agustian, A., Riswandi, D., & Alfalah, R. (2026). Peningkatan Kapasitas SDM Pengelola Wisata Manajemen Pariwisata Pantai di Desa Cimanuk Melalui Pelatihan. *JERKIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 26866–26870. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>
- Muharis, Widhi, B. A., Muhid, A., Muhlisin, Ceriyani, T., Miswaty, Tanashur, P., & Ahmadi, Y. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Pariwisata Berkelanjutan melalui Aplikasi Duolingo. *Abdimas Awang Long*, 8(1), 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.56301/awal.v8i1.1461>
- Octaviani, S. K., Arumsari, & Wijayanto, H. (2023). Google Review as Digital Teaching Media for English Writing Skill. *Journal of English Language and Education*, 8(2), 263–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jele.v6i2.xxx>
- Puspita, L. A., Bawono, B. S., & Febrianti, B. (2025). Dolantara: Inovasi Edukasi dan Pemberdayaan Literasi Budaya Masyarakat melalui Kampung Dolanan Sidowayah. *Educate : Journal of Community Service in Education*, 5(2), 93–102. <https://doi.org/10.32585/educate.v5i2.7512> |
- Risdiyanto. (2021). Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36405>
- Romadlon, F. N., Syafei, M., & Suryani, F. B. (2024). Pelatihan English for Tourism Berbasis Role Play dan Communication Games untuk Paguyuban Duta Kabupaten Kudus Paguduwiku), Saka Pariwisata Kwarcab Kudus dan Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. *01(02)*, 157–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jmpm.v1i2.13179>
- Sari, A., & Octaviani, S. K. (2022a). Duolingo Mobile Application for English Listening Skill Improvement of Vocational School Students. *Journal of English Language and Education*, 7(2), 84–95. <https://doi.org/10.31004/jele.v7i2.306>
- Sari, A., & Octaviani, S. K. (2022b). Optimalisasi Pengembangan Rumah Singgah “ClassKu” dengan Pembuatan Video Profil dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 711–726. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.4067>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Titleبليب. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(02), 111–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/uq.v10i1>
- Sorongan, F. A., Hermawan, H. R., Permata, J. P., Fahlevi, R., Deden, Prayitno, Legowo, M. B., Mahad, H., Yusof, R. M., & Trang, T. T. T. (2025). Partnership Models to Strengthen the Promotion of Sustainable Tourism at Gunung Padang Site, Tourism Destination, West Java, Indonesia. *Educate : Journal of Community Service in Education*, 5(2), 124–136. <https://doi.org/10.32585/educate.v5i2.7351>
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 75–83. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>
- Tinambunan, M. H., & Papatungan, A. (2026). Perancangan Website Profil Badan Usaha Milik Desa

- Berbasis Web pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Minahasa. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6, 164–175.
- Vinahapsari, C. A., Octaviani, S. K., & Profil, V. (2024). Optimalisasi umkm soramen dengan pembuatan video profil. *Budimas*, 6(3), 1–9.
- Wijaya, M., Pujihartati, S. H., Sudarsana, Adi, Y. A., Putri, A. A., Azzahro, F., Fatimah, L., Nugraheni, S. A., & Andira, D. (2025). Peran Perguruan Tinggi dan BUMDes dalam Pelatihan Pemasaran Online di Kalangan Kelompok Pengrajin Batik Tulis Girilayu. *Journal of Community Service in Education*, 5(2), 137–146. <https://doi.org/10.32585/educate.v5i2.7233>
- Zahrudin, A., Hariyono, R. C. S., Syifa, F. F., Syarief, S. W. Al, & Asfahani. (2023). Pemberdayaan Program Pelatihan BUMDES dalam Mengembangkan Perekonomian Desa. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7771–7778. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19258>